



INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Lulu Farhatul Ummah

Pendidikan Bahasa dan Sastra

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: Lulufarhatul.2019@student.uny.ac.id

Abstract

Character Education Integration in Distance Learning of Indonesian Language and Literature. Strengthening Character Education is a government movement undertaken to strengthen the character of students. In the world of education, currently the ministry of education is incessantly strengthening character education in response to the rise of cases that show the quality of moral decline and character of the nation's children. Strengthening character education needs to be done, especially on Indonesian language and literature subjects. In this regard, the ministry of education is currently facing a situation that is caused by the Coronavirus 2019 outbreak which has caused the government to issue policies to implement distance learning. The existence of these problems makes the movement to strengthen character education in learning Indonesian must be integrated with distance learning. The integration is carried out by combining four language skills namely Listening Skills, Speaking Skills, Reading Skills and Writing Skills with five main character values of character education namely Religious Values, Nationalist Values, Mutual Values, Independent Values, and Integrity Values in the implementation of learning based on e-learning media.

Keywords: *Strengthening Character Education, Distance Learning, Indonesian Language and Literature Subject.*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia sedang digemparkan dengan adanya pandemi yang disebabkan oleh virus Coronavirus 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan COVID - 19. Coronavirus itu sendiri merupakan suatu kelompok virus yang pertama kali di temukan di Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan masih menjadi permasalahan di dunia karena penyebarannya yang sangat cepat meluas dan dampak permasalahan yang ditimbulkan dari adanya virus ini. Salah satu dampaknya yaitu pada bidang pendidikan di dunia, khususnya pendidikan di Indonesia yang mengarah kepada

penutupan seluruh lembaga-lembaga pendidikan mulai dari Sekolah, Madrasah, Universitas dan Pondok Pesantren. Hal ini tentunya juga turut berdampak pada adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Indonesia.

Semenjak adanya pandemi ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi COVID-19 yang salah satunya yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran yang tidak lagi dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran



dilaksanakan dengan jarak jauh melalui koneksi internet masing-masing. Hal ini tentunya juga berdampak pada kebijakan pemerintah yang saat ini sedang gencar-gencarnya menggalakkan penguatan pendidikan karakter untuk memperkuat karakter siswa. Bukan tanpa sebab, adanya pengaruh globalisasi menjadi salah satu alasan utama pemerintah menggalakan kebijakan penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Menurunnya etika, moral dan karakter anak bangsa seperti banyaknya kenakalan remaja (tawuran antar pelajar, narkoba, seks bebas, pesta miras, dan balapan liar) menjadi salah satu penyebab utama pemerintah menggalakkan penguatan pendidikan karakter guna memperkuat karakter siswa.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengandung lima nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2016). Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan utama untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya perubahan sistem dalam pembelajaran. (Kemendikbud, 2016).

Dalam dunia pendidikan, sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memang menjadi solusi yang paling tepat dalam menghadapi situasi pandemi saat ini. Pembelajaran jarak jauh dapat didefinisikan sebagai pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran

secara langsung dari instruktur atau guru. Dalam pembelajaran jarak jauh, komunikasi berlangsung dua arah yang dibantu dengan media seperti komputer, internet, video dan sebagainya.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia sendiri. Banyak lembaga-lembaga pendidikan mulai dari lembaga pendidikan formal dan non formal sudah mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia DI Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun tujuan penulisan artikel ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai referensi bagi para pembaca terutama para pendidik dan penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dengan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di dalam pembelajaran jarak jauh. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama kelas VII dan VIII terbitan Kemendikbud. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik membaca materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat di buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakekat Penguatan Pendidikan Karakter

Pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dikatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter atau yang disingkat PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental atau yang disingkat GNRM. (Kemendikbud, 2016). Olah hati dalam perwujudannya yaitu dengan sikap beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggungjawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Olah pikir yaitu diwujudkan dengan berpikir cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu, produktif, berorientasi IPTEKS, dan reflektif. Olah rasa diwujudkan dengan adanya rasa kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, komopolit, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Terakhir Olah raga diwujudkan dalam bentuk sikap yang bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih. (Kemendikbud, 2016).

Menurut Asmani (2011:31) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk memengaruhi karakter peserta didik. Guru dapat membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan atau contoh cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, cara toleransi, dan berbagai hal lainnya yang

terkait dengan pendidikan karakter. Sofan Amri, dkk (2011:4) mendefinisikan pendidikan karakter dapat sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Pada dunia pendidikan, nilai-nilai karakter yang dikembangkan didasarkan pada empat sumber yaitu : Agama, Pancasila, budaya bangsa, dan tujuan Pendidikan Nasional itu sendiri, yang kemudian dari keempat sumber tersebut merumuskan 18 nilai-nilai karakter umum yaitu : Religius, integritas, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalis, gotong-royong, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 nilai-nilai karakter yang dirumuskan, Penguatan Pendidikan Karakter mengandung lima nilai karakter utama yaitu religius, semangat kebangsaan, mandiri, dan integritas (Kemendikbud, 2016). Religius dapat dilakukan dengan melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi nilai toleransi, serta hidup rukun dengan penganut agama lain. Nasionalis dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompok. Mandiri dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain, memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Gotong royong dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan menghargai kerja sama, saling membantu menyelesaikan masalah bersama, dan memberikan bantuan pada yang membutuhkan. Integritas dapat diwujudkan dengan menjadikan diri agar

selalu dipercaya, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Adapun tujuan dari adanya Penguatan Pendidikan Karakter itu sendiri menurut Kemendikbud (2016) adalah sebagai berikut: Pertama, untuk mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan, dengan memperhatikan kondisi keberagaman satuan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia; Kedua, untuk membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21; Ketiga, untuk mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga; Keempat, untuk merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) guna mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter; Kelima, untuk membangun jejaring pelibatan publik sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah; dan terakhir Keenam, untuk melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental atau biasa disingkat GNRM.

Hakekat Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu guru dan siswa yang berada di tempat yang berbeda. Dalam pembelajaran ini, komunikasi yang berlangsung dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya. Hal ini tentunya berbeda dengan pembelajaran konvensional, yang menuntut pengajar dan pembelajar untuk dapat berada di tempat dan waktu yang sama. (Munir, 2009). Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik

dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain.

Beberapa para ahli dalam buku Belawati (1999: 12) yang telah dirangkum oleh Paulina Pannen mengungkapkan pengetahuan pembelajaran jarak jauh yang di antaranya G. Dogmen, G. Mackenzie, E. Christensen, dan P. Rigby, M. Moore, B. Hombelg. Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh merupakan suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisir secara sistematis, dimana konseling, penyaji materi pembelajaran, dan penyelia serta pemantauan keberhasilan siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media. Menurut Mackenzie, Christensen, dan Rigby, pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat komunikasi antara pengajar dengan siswa ditambah dengan adanya interaksi antar siswa. Menurut Moore, pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran di mana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan siswa harus difasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik, dan media-media lain. Terakhir menurut Hombelg, pembelajaran jarak jauh merupakan suatu bentuk pendidikan yang meliputi beragam bentuk pembelajaran pada berbagai tingkat pendidikan yang terjadi tanpa adanya penyeliaan tutor secara langsung dan atau secara terus menerus terhadap siswa dalam suatu lokasi yang sama namun memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian dan pemantauan dari suatu organisasi pendidikan, serta penyediaan proses pembimbingan dan tutorial baik dalam bentuk langsung (*real conversation*) maupun simulasi (*simulated conversation*).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sebuah upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan

akibat dari adanya keterbatasan antara pengajar dengan peserta didik untuk bertatap muka mengadakan pembelajaran secara langsung yang tentunya didukung dengan adanya bantuan media seperti internet, video, konverensi dll. Pada sistem pembelajarannya, pembelajaran jarak jauh tidak hanya digunakan untuk penyampaian materi saja dari pengajar ke peserta didik. Akan tetapi peserta didik juga dituntut agar dapat mengembangkan informasi yang telah didapatnya tersebut menjadi sesuatu yang baru yang dapat dimanfaatkan oleh orang banyak. Sehingga siswa dalam pembelajaran ini dituntut untuk bersikap mandiri dan berusaha sendiri dalam mengembangkan informasi yang telah diberika pengajar.

Fungsi dan tujuan pembelajaran jarak jauh diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional atau yang disingkat SISDIKNAS Pasal 31 ayat 2 disebutkan jika fungsi dari adanya pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Sedangkan tujuan dari adanya pembelajaran jarak jauh adalah untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. (PP 17 Pasal 118 ayat (1)). Adapun karakteristik yang dimiliki dalam pembelajaran jarak jauh menurut Keegan 1984 di antaranya adalah: Pertama, adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan. Kedua, adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara seorang peserta didik dengan peserta didik lain selama program pendidikan. Ketiga, ada suatu institusi yang mengelola program pendidikannya. Keempat, sebagai pemanfaatan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronis untuk menyampaikan bahan belajar. Kelima, sebagai penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya. (Warsita, 2011:24).

Salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah dengan mengadakan *e- learning* berbasis web. Dengan menggunakan perangkat komputer dan memanfaatkan fasilitas internet, guru dan siswa dapat terhubung satu sama lain meskipun memiliki keterbatasan berupa ruang atau tempat yang berbeda. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, terdapat dua jenis pembelajaran jarak jauh. *There are two distance education modes: synchronous and asynchronous. Synchronous is a mode of online delivery where all participants are "present" at the same time requiring a timetable to be organized. Asynchronous is a mode of online delivery where participants access course materials on their own schedule. Students are not required to be together at the same time. Message boar forums, e-mail and recorded video are examples of asynchronous technology.*

Ada dua jenis pembelajaran jarak jauh yaitu Synchronous (langsung) dan Asynchronous (tidak langsung). Synchronous diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, dimana siswa hadir secara bersamaan dan terkadang dibutuhkan pertemuan tatap muka menggunakan fasilitas video call. Sedangkan Asynchronous adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, dimana siswa dan guru tidak perlu melakukan kegiatan pembelajaran di waktu yang bersamaan. Dalam hal ini, siswa dapat mengakses materi pelajaran sesuai dengan jadwal mereka sendiri, dan guru dapat memeriksa atau melakukan bimbingan kepada siswa di waktu yang berbeda. Bentuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis web dapat dilaksanakan sebagai kegiatan utama proses pendidikan atau sebagai kegiatan penunjang pembelajran di sekolah. Ada beberapa prinsip pembelajaran jarak jauh yaitu kemandirian, keluwesan, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip kemandirian yang dimaksudkan adalah pembelajran jarak jauh dapat dilakukan secara mandiri (*independet learning*), atpi di satu sisi dapat pula dilakukan secara berkelompok. Prinsip

keluwesan maksudnya adalah peserta atau siswa dapat fleksibel mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengakses sumber belajar serta mengikuti ujian. Prinsip mobilitas dimaksudkan bahwa pembelajar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran meskipun ia harus berpindah dari tempat satu ke tempat lain. Hal ini tentunya dengan catatan selama ia masih memiliki fasilitas internet di manapun ia berada, maka pembelajaran tetap dapat ia ikuti. Terakhir prinsip efisien yang berarti memberdayakan berbagai macam sumber daya yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan karakter akan memberikan pengalaman yang lebih berarti bagi siswa melalui integrasi yang akan mengarahkan siswa kepada suatu kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter siswa. Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh pada materi bahasa Indonesia dapat diintegrasikan melalui bahan ajar yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta lima nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, gotong-royong, mandiri, dan integritas. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui bahan ajar berupa video pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran yang seluruhnya berbasis media *e-learning*.

Pada materi pembelajaran bahasa Indonesia memahami dan mencipta cerita fantasi kelas VII misalnya. Dalam standar kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar. Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan model pelaksanaan pembelajaran

Synchronous dan Asynchronous dengan 4 keterampilan berbahasa yaitu Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis. Pada pelaksanaan pembelajaran Synchronous, guru dan siswa hadir secara bersamaan melakukan tatap muka dengan media *e-learning* yaitu video call menggunakan aplikasi zoom atau aplikasi sejenisnya dan guru berperan sebagai host guna memandu pembelajaran agar tetap efektif. Guru menampilkan video beberapa contoh cerita fantasi kepada siswa. Sedangkan pada jenis pembelajaran Asynchronous, guru membuat modul pengajaran yang berisi sumber pembelajaran cerita fantasi dan lembar kegiatan pembelajaran cerita fantasi seperti memberikan tugas pembelajaran berbasis online yang dapat diakses siswa melalui situs yang telah disediakan. Pada jenis pembelajaran ini, guru dan siswa tidak perlu hadir secara bersamaan yang berarti siswa memiliki waktu kapan pun untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan guru memiliki waktu kapanpun untuk memeriksa tugas siswa.

Adapun pengintegrasian penguatan pendidikan karakternya dalam pembelajaran jarak jauh dapat melalui lima nilai karakter utama, yaitu religius, nasionalis, gotong-royong, mandiri, dan integritas. Kelima nilai karakter utama tersebut diberikan dengan cara apresiasi sastra pada karakter tokoh dalam cerita fantasi yang ditampilkan. Nilai religius pada karakter tokoh misalnya dapat ditampilkan dengan gambaran tokoh yang memiliki sikap patuh dan toleransi dalam beragama. Nilai nasionalis pada karakter tokoh misalnya dapat ditampilkan dengan gambaran tokoh yang menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Nilai gotong-royong pada tokoh misalnya dapat ditunjukkan dengan gambaran masing-masing tokoh yang memiliki sikap saling kerja sama. Nilai mandiri pada karakter tokoh misalnya dapat ditampilkan dengan gambaran tokoh yang memiliki sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Terakhir nilai integritas pada tokoh misalnya dapat

ditampilkan dengan gambaran tokoh yang memiliki sikap jujur.

Pengintegrasian selanjutnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada materi ajar Menyibak Ilmu dalam Laporan Hasil Observasi dengan standar kompetensi dasar 3.7 Mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan. Dalam pengintegrasian ini, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan dua jenis pembelajaran yaitu Synchronous dan Asynchronous. Pelaksanaan pembelajaran synchronous melibatkan guru dan siswa untuk hadir secara bersamaan dan melakukan tatap muka dengan video call menggunakan aplikasi zoom atau sejenisnya. Dalam pembelajaran ini, guru memberikan video dokumenter berupa hasil laporan observasi kepada siswa. Hasil laporan observasi dapat berupa informasi faktual tentang orang, hewan, objek, ataupun fenomena dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran Synchronous penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran jarak jauh melalui tiga nilai karakter utama yaitu nilai religius, nilai nasionalis, dan nilai gotong royong. Ketiga nilai karakter tersebut didapatkan berdasarkan informasi yang diberikan dalam video dokumenter. Sebagai contoh dalam pembelajaran jarak jauh materi diskusi, guru menampilkan video dokumenter tentang flora dan fauna. Maka nilai religius yang diberikan yaitu menanamkan sikap untuk meyakini bahwa flora dan fauna merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (YME). Nilai nasionalis yang diberikan yaitu berupa rasa cinta terhadap tanah air yang dapat dilakukan dengan menanamkan sikap peduli lingkungan sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air. Nilai gotong-royong yang diberikan yaitu menumbuhkan sikap untuk saling kerja sama menjaga kelestarian dan ekosistem alam bersama-sama. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran asynchronous guru dan siswa tidak perlu melakukan kegiatan pembelajaran dalam

waktu bersamaan. Guru dapat membuat bahan ajar berupa lembar kegiatan siswa berbasis online yang melibatkan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis yang disertakan dengan dua nilai karakter utama dalam penguatan pendidikan karakter yaitu nilai mandiri dan nilai integritas. Sebagai contoh, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekitar seperti lingkungan tempat tinggal dan menuliskan laporan hasil pengamatan di dalam lembar kegiatan siswa berbasis online yang sudah guru siapkan. Adapun penguatan pendidikan karakternya di antaranya sebagai berikut: Pada nilai mandiri yaitu untuk menanamkan sikap disiplin dan tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas diberikan guru kepada siswa di lembar kegiatan berbasis online. Pada nilai integritas yaitu untuk menanamkan sikap jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Selanjutnya pada materi pelajaran kelas VIII yaitu Menepis Lupa Jasa Inspirator Bangsa. Dalam materi ini pengintegrasian dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan Synchronous dan Asynchronous. Pelaksanaan pembelajaran synchronous melibatkan guru dan siswa untuk hadir secara bersamaan dan melakukan tatap muka dengan video call menggunakan aplikasi zoom atau sejenisnya. Guru dapat menampilkan gambar-gambar tokoh nasionalis yang berjasa untuk negara kepada siswa. Pada pelaksanaannya materi ini dapat diintegrasikan dengan tiga nilai karakter utama pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalisme dan nilai gotong royong. Nilai religius yang ditumbuhkan dalam ini dapat berupa meneladani sikap spiritual para tokoh-tokoh pahlawan bangsa. Nilai nasionalisme dapat ditumbuhkan lantaran dalam menampilkan gambar tokoh, guru dapat sekaligus mengajak para siswanya untuk bisa lebih mencintai dan menghargai bangsa sendiri mengingat adanya bangsa saat ini berkat perjuangan para tokoh-tokoh pahlawan di masa lalu.

Nilai gotong-royong yang diberikan yaitu menumbuhkan sikap untuk saling kerja sama. Dalam hal ini guru dapat mengajarkan kepada para siswa untuk saling bekerja sama menjaga bangsa ini agar tetap utuh dan tidak kembali dijajah oleh bangsa lain.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran asynchronous guru dan siswa tidak perlu melakukan kegiatan pembelajaran dalam waktu bersamaan. Guru dapat membuat bahan ajar berupa modul pembelajaran serta lembar kegiatan siswa berbasis online yang melibatkan dua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca dan menulis yang disertakan dengan dua nilai karakter utama dalam penguatan pendidikan karakter yaitu nilai mandiri dan nilai integritas. Sebagai contoh, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membaca biografi-biografi para tokoh yang pernah berjasa untuk Indonesia dan juga biografi para tokoh yang menjadi inspirasi bagi siswa. Dari hasil bacaannya tersebut nantinya siswa akan dimintai untuk menuliskan pendapatnya terhadap tokoh yang biografinya sudah siswa baca dan pahami di dalam lembar kegiatan siswa berbasis online yang sudah guru siapkan. Adapun penguatan pendidikan karakternya di antaranya sebagai berikut: Pada nilai mandiri yaitu untuk menanamkan sikap disiplin dan tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas diberikan guru kepada siswa di lembar kegiatan berbasis online. Pada nilai integritas yaitu untuk menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pengintegrasian selanjutnya pada materi pembelajaran bab V yaitu Mengulas Berbagai Karya Sastra kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Pada materi ini masih sama seperti materi-materi yang lainnya yaitu pengintegrasian dilaksanakan dengan pembelajaran synchronous dan asynchronous. Pada synchronous pembelajarannya dilaksanakan dengan cara tatap muka secara online melalui video call menggunakan aplikasi seperti zoom meeting, google meeting, dll. Dalam

pelaksanaan pembelajaran ini, guru dapat mengintegrasikan lima nilai karakter utama pendidikan karakter yaitu nilai religius, nasionalis, gotong-royong, mandiri, dan integritas yang terdapat di dalam karya sastra ke dalam dua keterampilan berbahasa yaitu menyimak dan membaca. Adapun pelaksanaannya yaitu dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk meneladani sekaligus memberikan masukan terkait gambaran masing-masing watak tokoh yang ada di dalam karya sastra. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran asynchronous guru dan siswa tidak dituntut untuk hadir secara bersamaan dalam satu waktu. Dalam hal ini guru dapat memberikan tugas kepada siswa yang bisa berupa modul atau lembar kerja siswa di dalam satu web yang dapat diakses oleh semua siswa. Dalam ini, guru dapat mengintegrasikan dua nilai karakter utama pendidikan karakter yaitu mandiri, dan integritas yang terdapat di dalam karya sastra ke dalam salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis. Adapun pelaksanaannya dapat berupa penugasan untuk membuat satu buah karya sastra hasil sendiri yang di dalamnya secara tidak langsung mengajak siswa untuk menanamkan nilai integritas atau nilai kejujuran dalam membuat tugas dan nilai mandiri yaitu rasa bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugas yang sudah diberikan guru kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dalam menggalakan penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pengintegrasian tersebut dapat dilaksanakan melalui empat keterampilan berbahasa yaitu Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis serta lima nilai karakter utama pada pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai gotong-royong, nilai mandiri, dan nilai integritas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Asmani, Jamal Ma'mur.2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Belawati, Tian dkk.1999. *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud, 2016. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Munir.2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsita, Bambang.2011. *Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, Dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Xueqin, C. (2012). The Modeling of Virtual Environment Distance Education. *Elsevier* 24, hal .2339-2346. <https://doi.org/10.1016/j.phpro.2012.02.347>